

Research Article

**Analysis of the Guidance and Counseling Program in
Elementary Schools and the Implications for Its
Development and Solutions to Problems**

Pu'ad Maulana

Universitas Negeri Padang
E-mail: alanelfath30@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang
E-mail: neviyarni@konselor.org

Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang
E-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Rahmad Firmansyah

Universitas Negeri Padang
E-mail: rahmadfirmansyah17@gmail.com

Thessia Permata Bunda

Universitas Negeri Padang
E-mail: tiaathessia@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 31, 2023
Accepted : July 2, 2024

Revised : June 18, 2023
Available online : July 21, 2024

How to Cite: Pu'ad Maulana, Neviyarni S, Yarmis Sukur, Rahmad Firmansyah, & Thessia Permata Bunda. (2024). Analysis of the Guidance and Counseling Program in Elementary Schools and the Implications for Its Development and Solutions to Problems. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.62>

Abstract. Primary education lays the foundation for students' social, family and academic environments, creating key moments in the development of a child's personality. Primary education also promotes positive morals and develops students' skills. They quickly develop developmental traits, needs and functions. Activities that support learning in primary schools include creating a healthy learning environment. Teachers who have extensive subject matter knowledge to see and understand students should contribute to creating a healthy learning environment. The teacher in question is also called a guidance and counseling teacher, or school counselor. School counselors and mentors are essential as they help students grow throughout their lives.

Keywords: Program, Guidance and counseling, Solutions, Problems.

Analisis Program Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Implikasi Pengembangannya Serta Solusi Terhadap Permasalahan

Abstrak. Pendidikan dasar meletakkan dasar bagi lingkungan sosial, keluarga, dan akademik siswa, menciptakan momen-momen penting dalam perkembangan kepribadian anak. Pendidikan dasar juga mengedepankan moral positif dan mengembangkan keterampilan siswa. Mereka dengan cepat mengembangkan sifat, kebutuhan, dan fungsi perkembangan. Kegiatan yang menunjang pembelajaran di sekolah dasar antara lain menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Guru yang memiliki pengetahuan materi pelajaran yang luas untuk melihat dan memahami siswa hendaknya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Guru yang dimaksud disebut juga dengan guru bimbingan dan konseling, atau konselor sekolah. Konselor dan mentor sekolah sangat penting karena mereka membantu siswa tumbuh sepanjang hidup mereka.

Kata Kunci: Program, Bimbingan dan Konseling, Solusi, Permasalahan.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki perilaku. Perilaku manusia dibentuk berdasarkan reaksi terhadap lingkungannya. Konseling behavioral berpendapat bahwa kepribadian manusia dapat dipelajari melalui tingkah laku yang tampak. Konseling behavioral adalah suatu upaya konselor dalam membantu konseli dalam pemecahan masalah emosional, interpersonal dan pengambilan keputusan untuk membantu mereka mengubah perilaku mereka sendiri (Aryadi, Ati, Seynta, & Muhammad, 2024). Modifikasi perilaku adalah istilah lain untuk konseling behavioral, yang berarti mengambil tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku (Rukaya, 2019).

Salah satu cara untuk membantu siswa mengatasi dan menyelesaikan permasalahan perkembangan di sekolah dasar adalah dengan memiliki mentor khususnya konselor sekolah yang dikenal dengan guru bimbingan dan konseling (Syukur et al., 2019). Program bimbingan dan konseling yang dirancang dan dilaksanakan bagi siswa sekolah dasar di sekolah dasar memerlukan konselor sekolah atau konselor profesional. Pendidikan dasar ditujukan untuk menyesuaikan kepribadian setiap orang menuju kedewasaan, memberikan pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan dan kompleksitasnya, serta menggunakan teknologi sebagai landasan pendidikan universitas dan kehidupan bermasyarakat (Agus, 2020). Oleh karena itu, konselor profesional dan konselor sekolah harus memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan undang-undang, tujuan sekolah, dan kebutuhan individu.

Instruksi dan bimbingan, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan negara, memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perkembangan masyarakat. Menurut Prayitno dan Amti (2013), bimbingan dan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh profesional yang kompeten untuk membantu klien dalam perkembangan mereka. Selain itu, diketahui bahwa guidance and counseling tidak hanya ditujukan anak-anak saja tetapi juga kepada orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Kajian literature merupakan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah tentang teori, metode, atau pendekatan yang sudah ada dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan,

rekaman sejarah, dokumen, dan lain-lain yang tersedia di perpustakaan. Studi ini bertujuan untuk mencegah pengulangan, peniruan, dan plagiat, termasuk suaplagiat (Prastowo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep program

Untuk memulai, Anda harus tahu bahwa program di sekolah biasanya didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas yang dirancang dengan berbagai asumsi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh program adalah integrated project yang menggabungkan planned work programs dan penggunaan resources yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu (Sumijo, 1999). Lebih lanjut, Sukardi (2000) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai serangkaian kegiatan konseling yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan. Program ini harus diawasi dan difasilitasi oleh guru yang berpengalaman. Dan keterampilan konselor sekolah dan guru bimbingan dan konseling perlu melakukan tugas-tugas seperti penetapan agenda, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dukungan siswa (Aminah et al., 2014). Sedangkan pelaksanaan BK di tingkat sekolah dasar (SD) dilakukan langsung oleh guru kelas, yang perlu memberikan informasi tentang karakteristik siswa, program pendidikan yang diterapkan, kondisi budaya, dan kesempatan belajar (Yulianti et al., 2021).

Perencanaan kurikulum merupakan suatu langkah persiapan dimana guru harus terlebih dahulu mempersiapkan keterampilan, bahan, metode, dan penilaian untuk dilaksanakan di dalam dan di luar kelas sebelum mengajarkan pembelajarannya kepada siswa. Enam elemen ideal ditemukan dalam kontrak eksekutif (Widada, 2013).

- a. Deklarasi Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan dasar memberikan siswa keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk tumbuh sebagai individu, komunitas, warga negara, masyarakat, dan individu.
- b. Kebutuhan siswa, seperti kasih sayang dan perhatian, merangsang perkembangan intelektualnya, diakui oleh teman sebayanya dan orang lain, serta memotivasi mereka.
- c. Model generik adalah model utama produk yang didukung. Hal ini biasanya berarti bahwa seluruh fakultas di tingkat universitas dilibatkan, namun mungkin juga ada satu atau dua penasihat profesional.
- d. Pengumpulan data, pembagian informasi, dan konsultasi merupakan aspek penting dalam konsultasi.
- e. Pelajaran kelompok adalah format pengajaran yang umum.
- f. Guru kelas menempati posisi kepemimpinan yang penting di sekolah dasar karena mereka mengumpulkan data siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran.
- g. Kegiatan yang direncanakan oleh konselor sekolah dan konselor profesional diatur dan terikat waktu.

Suhertina (2015) menemukan bahwa guru mata pelajaran yang memberikan layanan bimbingan, informasi, penempatan, dan konseling pada SD/MI/SDLB

mempunyai keahlian yang luas dalam cara memanfaatkan layanan mata pelajaran dan konseling. Siswa kelas empat, lima, dan enam menerima pengajaran dan konseling individu serta konseling kelompok dan kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhannya sendiri, membantu mereka memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta membantu mereka menjadi lebih manusiawi. Terdapat layanan profesional yang tersedia untuk membantu masyarakat meningkatkan kehidupan mereka dan pada akhirnya mengambil tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang sering mereka hadapi. Memberi siswa saran dan motivasi, meningkatkan kesadaran diri saat menggunakan layanan pengujian, menunjukkan risiko yang terkait dengan keputusan yang dibuat saat ini, dan kapan layanan yang tepat melalui nasihat dan bimbingan siswa (Widada, 2013). Sebagai bagian dari gagasan untuk mengimplementasikan BK di semua tingkat pendidikan, termasuk sekolah dasar, ada beberapa pilar pengembangan program BK. (Neviyarni, 2023): 1) kerangka hukum, 2) visi dan misi sekolah, pengetahuan : Dikelola dengan memeriksa koherensi dan kesinambungan antara program, program bimbingan dan konseling dan menghubungkannya dengan proses pembelajaran mata pelajaran dan proses kegiatan ekstrakurikuler. , dan 3) harus dianalisis secara khusus. Mentor yang mengembangkan program yang memenuhi kebutuhan siswa (Harahap et al., 2022).

Ketentuan

Peraturan nomor 16 tahun 2009 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) tanggal 10 November 2009 menjelaskan lebih lanjut tentang masalah ini. Dalam poin i dinyatakan bahwa guru kelas bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di kelas yang masih berjalan. Menurut pernyataan ini, tugas melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar diberikan kepada guru kelas. Pekerja lain, seperti guru mata pelajaran, juga bertanggung jawab untuk membantu guru kelas dalam pekerjaan ini.

Akibatnya, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) menganjurkan keterlibatan konselor tamu, yang berarti konselor dari sekolah dasar tertentu. Sebagaimana dinyatakan dalam Panduan Praktik Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Formal, konselor dapat membantu perkembangan pribadi siswa sekolah dasar dengan bertindak sebagai mitra dan sebagai konselor tamu yang bermanfaat. Konseling perilaku langsung digunakan oleh guru sekolah dasar untuk mengatasi perilaku mengganggu.

Jenis Program

Diketahui bahwa semua sekolah, termasuk Sekolah Dasar, mempunyai jenis bimbingan dan konseling yang berbeda-beda. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003), jenis-jenis program adalah:

- a. Program tahunan merupakan rencana dasar yang mencakup seluruh kegiatan tahunan setiap kelas di suatu sekolah atau madrasah. Program ini mengatur seluruh kegiatan setiap kelas selama tahun ajaran (Ramadhan, 2020). Struktur

tahunan program BC terdiri dari unsur-unsur berikut (Susanti et al., 2021):

1. Dasar hukum.
 2. visi dan Misi;
 3. Deskripsi persyaratan.
 4. tujuan;
 5. Komponen perangkat lunak.
 6. area Pelayanan;
 7. Rencana operasional.
 8. Kembangkan sebuah tema.
 9. Rencana evaluasi, pelaporan dan pemantauan.
 10. Item infrastruktur.
 11. Anggaran biaya.
- b. Pengelolaan akademik semester mencakup semua kegiatan semester yang terjadi di kelas atau madrasah, yang merupakan bagian dari rencana tahunan. Strategi operasional, juga dikenal sebagai rencana tindakan, telah digunakan saat merancang program semester ini (Fahrozin, 2016).
- c. Program mingguan, bulanan, dan harian adalah evolusi dari program sebelumnya. Program harian terdiri dari jenis Program mingguan ditentukan oleh Rencana Implementasi Layanan Konseling (RPLBK), Rencana Implementasi Layanan Konseling Individual (RPLKI), dan kegiatan dukungan konseling. Selain itu, unit layanan (SATLAN) dan unit aktivitas pendukung BK (Satkung) ditambahkan ke dalam program harian (Neviyarni, 2023).

Dasar Penyuluhan Program

Layanan konseling di sekolah dasar disesuaikan oleh masing-masing guru kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa. Rencana untuk mengajar dan mengawasi guru kelas berfokus pada pengembangan proyek layanan dan/atau dukungan. Prayitno (1997) menjelaskan bahwa dalam merencanakan program pengembangan keprofesian harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam pemilihan konten pembelajaran. Berikut adalah dasar-dasar untuk mengembangkan program BK di sekolah Anda:

1. Layanan konseling didasarkan pada kebutuhan siswa (needs assessment) yang ditentukan oleh perangkat program.
2. Unsur-unsur rencana layanan bimbingan kejuruan terdiri dari empat bidang: jenis layanan dan kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, tujuan layanan, dan beban kerja guru kelas bimbingan kejuruan /guru yang bertanggung jawab atas bimbingan kejuruan/kegiatan instruksional/ Melayani/ tingkat sekolah/ di tingkat nasional)

Syarat-syarat Program

Persyaratan Program Persiapan program telah dirancang dengan cermat untuk memenuhi persyaratan program. Persyaratan program penyuluhan dan konseling seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (1997):

1. Perkembangan peserta didik didasarkan pada kebutuhan, keadaan pribadi, serta jenjang dan jenis pendidikan.

2. Ini komprehensif dan komprehensif, mencakup semua jenis layanan dan kegiatan konsultasi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip dan prinsip penasehat. Penyelesaian program ini didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa pada setiap modul.
3. Artinya program sistem disusun dalam urutan yang logis, tersinkronisasi, menghindari pengulangan yang berlebihan, dan didistribusikan secara logis.
4. Keterbukaan dan fleksibilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan rencana tanpa mengubahnya sepenuhnya, dan keterbukaan terhadap umpan balik.
5. Konsultasi memungkinkan Anda berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan menggunakan berbagai sumber daya dan alat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pengoperasian layanan konsultasi Anda.
6. Dengan demikian, evaluasi dan pemantauan dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program remediasi pada khususnya, serta program bimbingan dan konseling pada umumnya.

Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan (2009: 74) setidaknya memberikan dukungan terhadap pengembangan kurikulum. Hal ini mencakup komponen SMART (Specific, Measurable, Actionable, Realistic, Time-bound).

1. Kekhususan berarti bahwa program memiliki tujuan dan jalan yang jelas.
2. dapat diukur Ukuran efektivitas program dan kegiatan yang dipilih.
3. Terjangkau artinya program dirancang terjangkau dari segi waktu, biaya, dan kondisi yang sudah ada sebelumnya.
4. Program yang realistis berarti didasarkan pada data nyata, atau keadaan dan kebutuhan sekolah sasaran yang sebenarnya, dan tidak dibuat-buat. Lima
5. Terikat waktu artinya program dirancang untuk berhasil atau dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Unsur-unsur Program BK

Layanan bimbingan dan konsultasi yang berfokus pada kompetisi. Menurut Prayitno (2000), komponen program BK untuk pengembangan kurikulum BK di tingkat sekolah atau madrasah diuraikan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan siswa ditentukan dengan mengumpulkan data dan menyajikan informasi yang bermasalah.
- b. Jumlah minimal perawat yang diawasi oleh perawat adalah 150 orang. Empat puluh orang pendidik menjadi kepala sekolah dan 75 orang pendidik menjadi asisten kepala sekolah.
- c. Nasihat pribadi, sosial, pendidikan dan profesional.
- d. Program yang mendukung acara, pengumpulan data, pertemuan bisnis, kunjungan rumah, presentasi perpustakaan, dan alat presentasi.
- e. Sepuluh layanan BK yang ada.

Kasus ini juga menggambarkan faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika mengembangkan program BK, misalnya (Suhertina, 2015).

- a. Kami dapat menentukan kebutuhan siswa dengan data dan masalah yang dikumpulkan dari database.
- b. Jumlah peserta didik yang dibimbing oleh pengelola sebagai pemberi layanan

- minimal 150 orang. 75 siswa dipimpin oleh direktur.
- c. Bidang pertumbuhan siswa adalah pribadi, sosial, akademik, dan profesional.
 - d. Layanan datang dalam berbagai kategori, termasuk pelatihan, konsultasi individu, konsultasi kelompok, hosting dan berbagi informasi, dan layanan periklanan.
 - e. Mendukung kegiatan di seluruh B.C.
 - f. Jumlah usaha patungan resmi, tambahan, dan pekerjaan lainnya.
 - g. Alokasikan waktu untuk les, kelas privat, dll.
 - h. Durasi kegiatan: Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 25/O/1995, setiap layanan dan kegiatan terkait dapat mencakup hingga 25% dari semua kegiatan BK, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - i. Acara Khusus: Orientasi siswa Baru dilaksanakan pada semester pertama setiap tahun ajaran baru.

Materi Program BK

Dalam merencanakan suatu program, struktur, isi atau substansi program bimbingan dan nasehat harus didasarkan pada temuan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah atau madrasah, dan bahwa program bimbingan dan nasehat dapat disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan Harus sekolah murid Itu adalah sekolah atau Madrasah (Departemen Pendidikan, 2007). Program BK biasanya menghasilkan perkembangan sikap dan kebiasaan siswa (Kartadinata, 1998). Program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menggunakan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di kelas atau lingkungan sekitarnya. Di sekolah, khususnya di tingkat dasar, sering kali rekomendasi dibuat berdasarkan hasil penelitian kolaboratif untuk meningkatkan sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan disiplin secara individu dan kelompok. Oleh karena itu, tujuan siswa adalah memahami dan memanfaatkan kondisi fisik, sosial, dan budaya kelas dan lingkungan. Secara khusus (Sukardi, 2000), isi program BK mencakup bidang pengembangan siswa, termasuk pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Selain itu (Neviyarni, 2023) menguraikan tentang isi program bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa meningkatkan kehidupan pribadi, sosial, akademik, profesional, dan keluarga. Selain itu, bagi siswa sekolah dasar, isi kelas BK harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Dan berikut ini penjabarannya (Widada, 2013):

- a. Pelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk melakukan latihan sederhana dan ringan.
- b. Harap proaktif dalam melindungi tubuh anak Anda yang sedang berkembang.
- c. Temukan cara untuk berinteraksi dan bersenang-senang dengan teman.
- d. Pelatihan kebugaran untuk pria dan wanita.
- e. Menguasai keterampilan dasar (membaca, matematika, menulis).
- f. Hasilkan ide-ide penting dalam kehidupan sehari-hari Anda.
- g. Ciptakan tradisi, nilai, etika, dan kesadaran.
- h. Ubah cara Anda berpikir tentang struktur dan kelompok sosial.

Gisbers & Henderson diperkenalkan untuk memberikan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa terkait dengan isi program BK di sekolah dasar,

termasuk aspek program BK yang mendukung pencapaian standar pembelajaran mandiri. (Widada, 2013). :

- a. SKKPD (Standar Kompetensi Kompetensi Kompetensi) menyatakan bahwa layanan konsultasi inti adalah layanan BK yang menggabungkan keahlian pemrograman dan pendekatan tim untuk menciptakan perilaku yang diinginkan dengan tujuan pengembangan.
- b. Pelayanan cepat, termasuk pelayanan BK bagi nasabah yang membutuhkan solusi lebih cepat. Menangani kasus-kasus ini secara individual biasanya memerlukan kolaborasi yang erat dengan konsultan untuk memahami sepenuhnya masalahnya dan menemukan solusinya.
- c. Layanan perencanaan pribadi yang mendukung pelanggan dalam membuat rencana hidup mereka sendiri.
- d. Terdiri dari tiga unsur program BK (pelayanan dasar, layanan interaktif, dan layanan perencanaan personal), layanan BK harus menunjang kegiatannya secara sistematis. Tujuan dari dukungan tambahan sistem adalah untuk meningkatkan kontrol bandar taruhan.

Penyusunan Program

Analisis kebutuhan berbagai aspek perkembangan oleh guru dan siswa menentukan program bimbingan dan konseling. Tujuan pengembangan program adalah untuk menerapkan kepemimpinan sekolah secara efisien, efektif, dan efisien serta untuk mengevaluasi hasilnya. (Gunawan, Y., 2001). Di sekolah dasar, guru kelas mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Guru kelas dengan pengalaman konseling hendaknya mempersiapkan konseling pendidikan tahunan pada awal tahun ajaran. Survei tahunan ini dibagi menjadi survei tengah tahunan, diikuti survei bulanan, dan unit layanan/kasus.

Langkah-langkah pengembangan program induksi dan konseling di sekolah dasar diuraikan dalam Pedoman Penerapan BK di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Mengidentifikasi kebutuhan; mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan dewan sekolah; dan menetapkan rencana kerangka kerja..
2. Tahap desain. Fase ini meliputi:
 - a. Rencana tahunan harus mencakup a) Justifikasi, b) Dasar Hukum, c) Visi dan Tujuan, d) Pernyataan Kebutuhan, e) Tujuan, e) Komponen Program, g) Bidang Pencapaian, (h) Tema atau Tema Pembangunan, (i) Evaluasi, Pelaporan, dan Pemantauan, dan (j) Sarana dan Prasarana.;
 - b. Struktur semester disusun berdasarkan unsur akademik, disusun dalam matriks fungsional dan dibagi menjadi semester genap dan semester ganjil.

Selain itu, program tahunan diikuti dengan program lainnya yaitu pengabdian satu tahun.

Sosialisasi Program

Di sekolah dasar, dalam sosialisasi (BK) bimbingan dan konseling, guru kelas yang mengelola proyek bimbingan dan konsultasi bekerja sama dengan kepala sekolah, guru kelas, dan ahli pendidikan untuk memastikan bahwa proyek bimbingan dan konsultasi di Sekolah (SD) berjalan dengan baik dan efisien.

Tahap-tahap Pelaksanaan Program

Program layanan BK telah dimasukkan ke dalam semua tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah, sesuai dengan Keputusan No. 111 dari Pasal 8 tahun 2014, yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Di antara langkah-langkah ini adalah identifikasi masalah penting atau mendesak, persiapan implementasi, penilaian ulang, laporan, dan pembuatan program. Selain itu, Prayitno (2000) memberikan penjelasan tentang prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan rencana tersebut:

- a. Tujuan, bahan, metode, waktu, tempat, dan rencana evaluasi harus diuraikan secara tertulis pada instansi pendukung, rencana unit pelayanan, atau kegiatan pelayanan.
- b. Implementasi: Rencana proyek digunakan untuk mengimplementasikan rencana tertulis. C. Evaluasi Penilaian Kinerja.
- c. Analisis dan analisis data penilaian untuk menemukan area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Tindak lanjut: Hasil penilaian ini merupakan pengembangan dari penilaian sebelumnya dan mencakup penggunaan intervensi dan layanan dukungan yang tepat.

Neviyarni (2023) merinci tahapan, pedoman, dan rekomendasi pelaksanaan program di sekolah:

- a. Tahap perencanaan:
 1. Mengembangkan layanan pendukung dan bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kebijakan perkembangan tertentu.
 2. menentukan tujuan dan hasil; menentukan tujuan kinerja;
 3. Identifikasi konten/sumber konten, mitra sumber daya, dan staf yang sesuai.
 4. Identifikasi strategi, metode spesifik, alat, dan sarana yang akan digunakan.
 5. Buat rencana evaluasi
 6. Berencana untuk menggunakan teknologi, media, dan alat non-tradisional
 7. Lihat tautan untuk layanan atau dukungan.
- b. Kegiatan implementasi rencana (layanan atau dukungan) dilakukan berdasarkan proyek awal. Artinya, kegiatan persiapan dan pelaksanaan: penggunaan metode, sarana, instrumen dan alat tertentu sesuai dengan rencana. Distribusi dan Penggunaan Konten. Mobilisasi sumber daya. dan manajemen penegakan hukum.

Waktu belajar di sekolah atau madrasah:

1. Metode tradisional bertemu siswa secara tatap muka untuk mendapatkan bimbingan dan nasihat di lingkungan sekolah.
 2. Jumlah atau waktu pertemuan tatap muka tradisional. Misalnya berlatih selama 2 jam per sesi per minggu pada waktu yang telah ditentukan.
 3. Kelas dengan siswa yang tidak memiliki kontak pribadi dengan Anda.
- c. Saya memantau tingkat evaluasi pelaksanaan program (hasil), mengevaluasi kemajuan atau peningkatan siswa yang positif (proses evaluasi tambahan), memantau partisipasi dan aktivitas siswa dalam "kegiatan pelayanan/dukungan", Menunjukkan proses kemajuan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Saya sudah selesai.

Layanan Kemahasiswaan, Mendemonstrasikan penggunaan layanan kemahasiswaan, memantau kemajuan siswa secara berkala (khususnya dalam layanan reguler), dan memastikan proses dan lingkungan penerapan yang efektif. Semua faktor ini dievaluasi dengan menganalisis rasio skor BK.

- d. Analisis hasil, hasil penilaian, analisis diagnostik, dan hasil aktual yang dinilai setelah pelaksanaan layanan/kegiatan pendukung. Ada sedikit penekanan pada kinerja siswa dan kinerja pembelajaran (tujuan yang harus dipenuhi).
- e. Keberhasilan pekerjaan dipantau pada tahap selanjutnya, berdasarkan hasil analisis sebelumnya, bukan melalui pemantauan dan dukungan langsung. Hal ini mencakup layanan dukungan dan detail yang dapat ditindaklanjuti seperti jenis jalan dan layanan. Mengembangkan rencana untuk layanan baru dan unit pendukung.

Pengawasan Pelaksanaan Program

Memantau pelaksanaan program. Di sekolah dasar, guru memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan pengawasan kepala sekolah dasar. Diharapkan para evaluator atau pimpinan sekolah di tingkat sekolah menengah dapat berkolaborasi dengan pimpinan daerah di tingkat pengawas sekolah dasar. Menurut Prayitno (2009), pelaksanaan program pemantauan di sekolah dasar meliputi:

- a. Bimbingan dan dukungan di sekolah diberikan oleh konselor atau guru.
 1. Secara internal, hal ini dilakukan langsung oleh guru atau direktur madrasah yang berkualitas.
 2. Selain mengelola sekolah umum dan madrasah, kami juga mengkhususkan diri dalam layanan konsultasi.
 3. Melalui dewan pendidikan non-akademik (tunduk pada semua peraturan) atau badan penasihat profesional.
- b. Fokus utama supervisi adalah kompetensi profesional konselor dan kegiatan konseling yang merupakan tugas dan tanggung jawab konselor di sekolah/madrasah.
- c. Kegiatan tutor dipantau secara berkala dan terus menerus.
- d. Hasil pemantauan akan dicatat, dianalisis, dipantau dan dilakukan kerja konsultasi untuk meningkatkan standar praktik di sekolah dan madrasah.

Selain itu, bagian penting dari pengembangan dan peningkatan program bersama yang ada adalah pemantauan implementasinya di sekolah. Di Sekolah BK, kepala sekolah mengawasi kelas. Berbagai jenis kontrol digunakan untuk mengimplementasikan rencana seperti rencana bulanan, triwulanan, dan tahunan. Agar suatu sekolah berhasil melaksanakan program BK, maka evaluator atau administrator harus memahami komponen-komponen program BK serta mampu melakukan pembinaan dan pengawasan (Neviyarni, 2023).

- a. Apabila rancangan program BK dapat dilaksanakan sesuai rancangan program, pengelola dapat melakukan pengawasan dan bimbingan.
- b. Regulator memantau dokumentasi untuk mengetahui tanda-tanda penggunaan program.
- c. Manajer juga dapat berkonsultasi dengan konsultan mengenai rencana yang

sedang berjalan.

- d. Para guru menyebutkan tantangan yang mereka hadapi dalam menasihati dan mengajar siswa selama pelaksanaan program.
- e. Manajer dapat melacak keberhasilan program.
- f. Administrator mengumpulkan informasi tentang isu-isu penting yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada keberhasilan pendidikan siswa, fakultas, dan institusi.

Selain itu, koordinator BK di setiap tingkat sekolah, termasuk koordinator BK di sekolah dasar, kurang memberikan perhatian pada evaluasi hasil BK. Tujuan Evaluasi Kinerja Layanan BK disebut "AKURS" yang merupakan singkatan dari Acuan, Kompetensi, Upaya, Rasa, dan Sungguh-sungguh (Suhartina, 2015).

Masalah dan solusi

Meskipun tantangan penerapan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar berbeda-beda, namun ada beberapa tantangan umum yang muncul.

1. Keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah dasar mungkin memiliki sumber daya manusia yang terbatas (misalnya terbatasnya jumlah konselor) dan dukungan keuangan (misalnya terbatasnya dana untuk program konseling dan bimbingan).
2. Batasan Waktu: Konselor sekolah dasar mungkin memiliki waktu terbatas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada setiap siswa karena masalah penerimaan dan persyaratan sekolah lainnya.
3. Pengetahuan dan keterampilan yang terbatas: Beberapa guru dan konselor sekolah dasar tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan menasihati siswa secara efektif.
4. pengetahuan dan kesadaran: Tidak semua orang tua, guru, dan siswa memahami pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar, juga belum sepenuhnya memahami peran konselor sekolah.

Mungkin ada solusi untuk masalah ini:

1. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada guru dan konselor guna memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan suportif.
2. Penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif: Memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih baik, termasuk penggunaan waktu yang tersedia secara optimal dan alokasi sumber daya yang efisien.
3. Kolaborasi: Menumbuhkan kolaborasi dengan guru, konselor, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan kesehatan siswa dan program pengajaran dan konseling yang efektif.
4. Kesadaran: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya bk di sekolah dasar melalui kampanye informasi dan pendidikan bagi orang tua, guru, dan siswa.
5. Penggunaan teknologi. Teknologi, seperti aplikasi online dan seluler, dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling tambahan atau untuk memberikan siswa akses ke sumber daya tambahan.
6. Rancang program bimbingan dan konseling yang tepat: Rancang program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan

khusus sekolah dasar, termasuk strategi untuk mengatasi tantangan khusus siswa.

Keberhasilan penerapan solusi ini dapat meningkatkan penerapan BK di sekolah dasar dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Pertumbuhan dan perkembangan pribadi pada pendidikan dasar merupakan tahapan penting dalam pengembangan keterampilan, kemampuan dan nilai moral. Di sekolah dasar, seseorang mengalami perkembangan pesat dan memperoleh karakteristik, kebutuhan perkembangan, dan tugas yang harus diselesaikan. Untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar, guru harus memberikan lingkungan belajar yang positif dan memahami siswanya. Menurut definisi di atas, "guru" mengacu pada individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, seperti konselor sekolah dan konselor karier. Keterlibatan konselor atau konselor karir dalam pendidikan umum melalui pelatihan dan konseling. Namun, materi bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan kebutuhan siswa di sekolah. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa konsep pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar harus didasarkan pada konsep pembelajaran: kesempatan untuk meningkatkan tanggung jawab serta mengembangkan bakat, potensi, dan minat seseorang. Bagaimana kebutuhan siswa, visi dan misi sekolah yang akan datang, dan undang-undang membentuk konsep program BK? Kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian serta kegiatan penunjang lainnya termasuk dalam program BK.

Isi program BK disesuaikan dengan masalah perkembangan yang berbeda yang dihadapi siswa sekolah dasar. Pertimbangan lain dalam mengembangkan program BK adalah memasukkan komponen BK dan menyesuaikannya dengan pembelajaran dan kebutuhan siswa baru. Selain itu, kepala sekolah dan dokter spesialis (konsultan) memberikan bimbingan kepada siswa. Program bersama di semua sekolah, termasuk sekolah dasar, bertindak sebagai jembatan antara sekolah dan siswa, mempengaruhi lingkungan dan mendorong sosialisasi. Selain itu, kami mengatasi masalah perkembangan dan membantu siswa menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. (2020). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1–37.
- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>
- Depdiknas. (2007). *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*. Jakarta:

Pusat Kurikulum.

- Depdiknas. 2009. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial. Dirjen PMPTK: Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah, Bandung: Alfabeta
- Fahrozin, M. Dkk. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Y. (2001). Pengantar Bimbingan Dan Konseling; Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT. Prehallindo .
- Gysbers, N. & Henderson, P. 2005. Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program, American Counseling Association
- Harahap, ade C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Umami, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hasibuan, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Kartadinata, S. (1998). Bimbingan di Sekolah Dasar. 64.
- Maulany, L. E., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Pertimbangan Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(2), 72-81.
- Melva Syahrial, Neviyarni S, & Netrawati. (2023). Generating Hope in Group Counseling Through the Meaning of Life in Middle School Adolescents. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(2), 79-87. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.25>
- Neni Aprilia, Nasyiwa Ramadhin, Tri Wulandari, & Asbi Asbi. (2024). Self-Awareness and Self-Reflection on the Counselor's Personal Development. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(2), 154-161. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.38>
- Neviyarni. (2023). Manajemen imbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Masalah, dan solusi. Kencana.
- Prastowo, Andi (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Prayitno. 1997. Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). Jakarta: PT. Ikrar Mandiri.
- Putra Suharnadi, Mudjiran, & Yeni Karneli. (2024). Interpretation and Body Awareness Strategies in Guidance and Counseling Psychology. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(2), 107-116. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.36>
- Randi, P. O., & Ahmad, R. (2021). Perencanaan Masa Depan Anak Melalui Kesadaran Karier Sejak Dini. *Indonesian Counseling and Psychology*, 2 (1), 16-24.
- Suhertina. (2015). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Sukardi, D. W. (2000). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.

Analysis of the Guidance and Counseling Program in Elementary Schools and the Implications for Its Development and Solutions to Problems

Pu'ad Maulana, Neviyarni S, Yarmis Syukur, Rahmad Firmansyah, Thessia Permata Bunda

- Sumidjo, W. (1999). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Purwakarto: CV IRDH.
- Widada. (2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(1), 65–75.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1531/1636/3534#:~:text=Layanan bimbingan dan konseling di SD merupakan layanan spesifik yang mampu memecahkan masalah.>
- Yulianti, A., Neviyarni, Syukur, Y., & Ahmad, R. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Psikologi Pendidikan Di Sekolah Tinggi Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11 (1).
- Wilda Deliana Harahap, Firman, Mohd Nazri Abdul Rahman, & Netrawati. (2024). The Relationship Between Self-Efficacy And Academic Stress In High School Students. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.23>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia